

**ANALISIS KEMAMPUAN BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA/I PROGRAM
STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
DI UNIVERSITAS NIAS RAYA**

Yohana Melika Wau

Mahasiswa Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nias Raya
yohanamelitawau@gmail.com

Abstrak

Ruang lingkup penelitian ini adalah studi analisis kemampuan berwirausaha pada mahasiswa/i Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Nias Raya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan berwirausaha pada mahasiswa/i Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Nias Raya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dengan metode analisis data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa mahasiswa/i belum memiliki kemampuan berwirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berwirausaha pada mahasiswa/i Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Nias Raya masih kurang, terlihat pada (1) Self Knowledge (pengetahuan diri) beberapa informan memiliki pengetahuan yang minim tentang usaha yang dijalankannya, (2) Imagination (imajinasi) kurangnya kemampuan memunculkan ide/gagasan baru pada informan dalam mengembangkan usahanya, (3) Computation Skill (keterampilan komputasi) kurangnya kemampuan memprediksi keberlanjutan usahanya jika telah memiliki pekerjaan dengan tunjangan yang tinggi.

Kata Kunci: Kemampuan Berwirausaha; Kualitatif Deskriptif.

Abstract

The scope of this research is an analytical study of entrepreneurial abilities in students of the Management Study Program Faculty of Economics and Business at Nias Raya University. The aim of this research is to determine and analysis the entrepreneurial abilities of students from the Management Study Program Faculty of Economics and Business at Nias Raya University. This research is descriptive qualitative research. The data collection techniques used are interviews, observation and documentation with data analysis, data reduction, data analysis and drawing conclusions. Based on the research results, the courage of students does not have entrepreneurial skills. The results of the reaserch show that before becoming an entrepreneur it is important to have entrepreneurial skills that can be a factor in the success or failure of a business.

Keywords: Entrepreneurial Ability; Descriptive Qualitative.

A. Pendahuluan

Di era ini, krisis ekonomi semakin meningkat yang terkait dengan perekonomian global. Banyak masyarakat yang menganggur disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena tidak adanya keseimbangan antara lapangan pekerjaan dengan jumlah pekerja yang semakin meningkat. Selain itu, tidak sedikit juga pengangguran terjadi karena kemalasan dari individu itu sendiri untuk bekerja serta hanya bergantung dengan lapangan pekerjaan yang telah ada tanpa berinisiatif untuk mempekerjakan diri sendiri dengan membuka sebuah usaha atau berwirausaha. Pengangguran membuat perekonomian suatu negara menjadi lesu, karena produktivitas dan pendapatan perkapita akan menurun sehingga dapat menimbulkan ketimpangan sosial dan masalah lainnya. Fenomena tersebut dapat memicu sebagian orang untuk menciptakan suatu usaha atau berwirausaha tanpa harus bergantung dengan pekerjaan dari perusahaan orang lain.

Dalam Komenko PMK tentang "Pemerintah Indentifikasi Isu Kewirausahaan Pemuda di Era Industri 4.0" (2022): Pemuda memiliki andil penting dalam pembangunan nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Pemuda 2020, jumlah pemuda (usia 16-30 tahun) sebanyak 64,50 juta jiwa. Artinya, 1 dari 4 penduduk Indonesia adalah pemuda. Karenanya, pemuda perlu berperan aktif dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam pembangunan ekonomi nasional. Asdep Yohan menjelaskan, berdasarkan Peraturan Presiden No.18 Tahun 2020 tentang "Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2024" menetapkan baseline rasio

kewirausahaan Tahun 2019 sebesar 3,3 dan menargetkan peningkatan rasio kewirausahaan sebesar 4,0 di Tahun 2024, sementara rasio kewirausahaan di Indonesia pada Tahun 2020 baru mencapai 3,47%. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat dan kemampuan berwirausaha pada pemuda Indonesia masih sangat rendah dan akan berpengaruh pada perekonomian negara karena bertambahnya jumlah pengangguran, sedangkan pada Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 pasal 14 tentang "Perkembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021-2024" telah adanya kebijakan pemerintah terkait perkembangan kewirausahaan dalam mengupayakan pemulihan wirausaha yang meliputi: a) restrukturisasi kredit; 2) rekonstruksi usaha; 3) bantuan permodalan; dan/atau 4) bantuan bentuk lain.

Dalam Insruksi Presiden RI No.4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan (2015): "Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efesiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh untung yang lebih besar". Oleh karena itu, dalam berwirausaha harus memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi serta memiliki kemampuan dalam mengelola, mengembangkan usaha dengan memanfaatkan setiap peluang yang ada, tujuannya untuk memperoleh usaha yang unggul, mengurangi risiko dan mendapatkan untung yang lebih besar,

serta membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran di dalam negeri.

Berwirausaha selain untuk bekerja dan membuka lapangan pekerjaan juga dapat menjadi karir bagi pelaku usaha itu sendiri. Wirausahawan (*intrepreneur*) merupakan seseorang atau pribadi yang memutuskan untuk memulai bisnis, memperluas sebuah perusahaan, membeli perusahaan yang sudah ada, mampu memproduksi suatu produk baru untuk ditawarkan serta merupakan manajer dan penyandang risiko dalam usahanya. Berwirausaha yang mampu tidak hanya kalangan dewasa, melainkan banyak juga generasi muda yang termotivasi dan berani melangkah untuk memulai usaha atau bisnis dan tidak sedikit yang meraih kesuksesan diusia muda dan bahkan banyak usaha di sekitar kita, seperti usaha kuliner, jasa pangkas, usaha dagang, *fashion* dan lain sebagainya, yang ternyata dipelopori oleh generasi muda yang notabenenya masih menempuh pendidikan mereka.

Kemampuan berwirausaha merupakan fungsi dari perilaku kewirausahaan dalam megombinasikan kreativitas, inovasi, kerja keras, dan keberanian menghadapi risiko untuk memperoleh peluang. Partiwi dalam Silahturami Merdeka Belajar oleh Ilham Pratama Putra tentang Mewujudkan Generasi Inovatif dan Kolaboratif Lewat Wirausaha (2022) mengatakan bahwa: "Kemampuan itu bukan insting, tapi bisa dilatih. Kemampuan wirausaha itu bisa dipelajari dan saya yakin itu", dalam hal ini tujuannya untuk medorong pemuda agar tidak takut berwirausaha, sebab kemampuan berwirausaha bukan masalah kemampuan naluri berdasarkan insting

melainkan kemampuan yang dapat dilatih untuk diimplementasikan melalui suatu bisnis/usaha. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat didefinisikan bahwa kemampuan berwirausaha merupakan suatu kegiatan atau upaya-upaya dalam menciptakan atau mendirikan suatu usaha atau aktivitas bisnis atas dasar kemauan untuk berbuat, keberanian menerima risiko, kemampuan untuk mencoba.

1. Konsep Kemampuan Berwirausaha

Kemampuan berwirausaha diartikan sebagai kemampuan teknik dan bisnis yang diperlukan untuk memulai dan atau menjalankan suatu bisnis. Kemampuan teknik merupakan keterampilan teknik, sedangkan kemampuan bisnis merupakan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai aspek fungsional bisnis, seperti: perencanaan bisnis, pengembangan produk, pemasaran, manajemen personalia, manajemen umum, akuntansi, keuangan dan lain-lain, (Sumarsono dan Supardi, 2019:48). Nasution dan Asnaini (2023:8) mendefenisikan tentang wirausaha, yaitu: "Wirausaha merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dalam hal menciptakan hal-hal baru dan juga berbeda (*ability to create the new and different*) atau sebuah kemampuan yang inovatif dan kreatif. Kemampuan inilah yang secara riil tercermin dalam kemampuan dan juga kemauan untuk memulai sebuah usaha (*star-up*), kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), kemampuan dan keberanian untuk menanggung sebuah risiko (*risk bearing*), kemauan dan kemampuan untuk mencari sebuah peluang (*opportunity*) dan juga kemampuan untuk mengembangkan ide serta mengelola sumber daya yang dimiliki". Defenisi wirausahawan menurut Kasmir (2013:19)

“Wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti”, sedangkan menurut Soemanto dalam Zuhri (2021:7) mendefenisikan bahwa “Manusia wirausaha adalah manusia berkepribadian kuat dan memiliki beberapa kriteria, diantaranya memiliki moral tinggi, memiliki sikap mental wirausaha, memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan memiliki keterampilan berwirausaha”.

Menurut Soemahamidjaja dalam Wahyuni, dkk (2022: 30-31), ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh kewirausahaan sebagai berikut:

- a) Kemampuan merumuskan tujuan hidup/usaha dalam merumuskan tujuan hidup/usaha diperlukan perenungan, koreksi, yang berulang-ulang dibaca dan diamati sampai memahami kemauannya.
- b) Kemampuan memotivasi diri untuk melahirkan suatu tekad kemauan yang menyala-nyala.
- c) Kemampuan untuk berinisiatif, yaitu mengerjakan sesuatu yang baik tanpa menunggu perintah orang lain, yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan berinisiatif.
- d) Kemampuan berinovasi, yang melahirkan kreativitas (daya cipta) setelah dibiasakan berulang-ulang akan melahirkan motivasi kebiasaan inovatif adalah desakan dalam diri untuk selalu mencari berbagai kemungkinan baru atau kombinasi baru yang dapat dijadikan peranti dalam menyajikan

barang dan jasa bagi kemakmuran masyarakat.

- e) Kemampuan untuk membentuk modal uang atau barang modal (*capital goods*).
- f) Kemampuan untuk mengatur waktu dan membiasakan diri untuk selalu tepat waktu dalam segala tindakan melalui kebiasaan yang selalu tidak menunda pekerjaan.

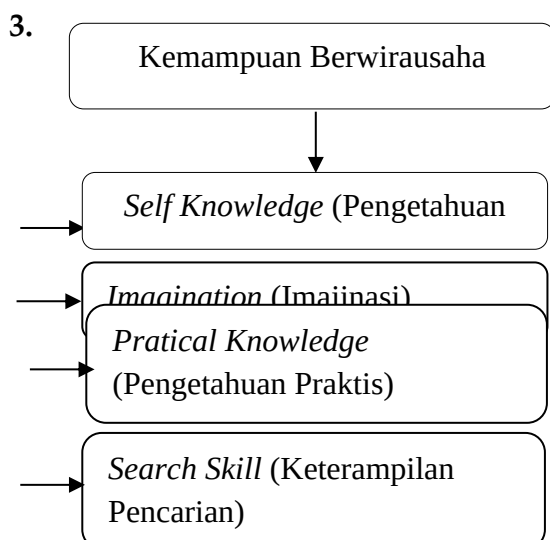
Fahrurrozi dan Mispandi (2021:10-11) mengatakan bahwa: “Untuk menjadi wirausaha pertama-tama yang harus dimiliki adalah modal dasar berupa ide atau visi yang jelas, kemampuan dan komitmen yang kuat, kecukupan modal uang maupun waktu, serta kecukupan tenaga dan pikiran secara proposional”, beberapa kemampuan yang dimaksud sebagai berikut:

- a) *Self knowledge* (pengetahuan diri), yaitu memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan atau ditekuninya.
- b) *Imagination* (imajinasi), yaitu memiliki imajinasi, ide, dan perspektif serta tidak mengandalkan kesuksesan masa lalu.
- c) *Practical knowledge* (pengetahuan praktis), yaitu memiliki pengetahuan praktis, misalnya pengetahuan teknik, desain, pemrosesan, pembukuan, administrasi, dan pemasaran.
- d) *Search skill* (keterampilan pencarian), yaitu kemampuan menemukan, berkreasi, dan berimajinasi.
- e) *Foresight* (tinjauan ke masa depan), yaitu berpandangan jauh ke depan.
- f) *Computation skill* (keterampilan komputasi), yaitu kemampuan berhitung dan memprediksi keadaan dimasa yang akan datang.
- Communication skill* (kemampuan berkomunikasi), yaitu kemampuan berkomunikasi, beragaul, dan berhubungan dengan orang lain.

Menurut Nofriser, dkk (2022: 32), keberhasilan usaha yang dijalankan wirausaha disebabkan karena beberapa faktor antara lain:

- a) Kemampuan wirausaha mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pasar terhadap produk/jasa dihasilkannya.
- b) Kemampuan wirausaha tersebut dalam memproduksi barang/jasa yang dibutuhkannya.
- c) Kemampuan wirausaha tersebut dalam menerapkan manajemen yang baik meliputi manajemen produksi, manajemen pemasaran, keuangan, MSM, pengelolaan administrasi.
- d) Kemampuan wirausaha dalam menjalin kerjasama baik ninternal maupun eksternal publik, khususnya terhadap perusahaan yang erat hubungannya dengan usaha yang dikelola.
- e) Kemampuan wirausaha dalam memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan.

2. Kerangka Berpikir



B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa/i dan objek penelitiannya adalah Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Nias Raya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber utama dengan cara melakukan wawancara dan observasi kepada para Mahasiswa/i Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Nias Raya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Sejarah Singkat Objek Penelitian

Yayasan Pendidikan Nias Selatan (YPNS) telah berhasil menggabungkan STKIP Nias Selatan, STIE Nias Selatan dan STIH Nias Selatan menjadi Universitas Nias Raya (UNIRAYA) dengan menambah beberapa fakultas dan program studi yakni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan 7 (tujuh) program studi (lama), Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan 2 (dua) program studi (lama), Fakultas Hukum dengan 1 (satu) program studi

(lama), Fakultas Pertanian dengan 1 (satu) program studi agroteknologi (baru). Universitas Nias Raya (UNIRAYA) merupakan Universitas pertama yang ada di Kepulauan Nias Selatan dan kehadirannya disambut baik oleh masyarakat dan kalangan pendidikan yang akan mendidik dan membina generasi muda menjadi pribadi yang siap bersaing secara global serta mampu meningkatkan sumber daya manusia yang unggul. Keberhasilan yang dicapai tidak lepas dari perjuangan Bapak Bambowo Laiya, S.Th., MA dan Ibu Dr. Sitasi Zagoto, MA sebagai pendiri Yayasan Pendidikan Nias Selatan (YPNS) yang pengabdianannya membangun dunia pendidikan di Nias, khususnya di Nias Selatan yang telah melahirkan sarjana Putra/Putri Nias.

2. Hasil Penelitian

a. *Sel fKnowledge* (Pengetahuan Diri)

Umumnya pengetahuan diri merupakan tentang memahami dan mengenal diri sendiri untuk mengetahui hal-hal tentang diri seperti kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Pengetahuan diri ini merupakan salah satu bagian dari kemampuan berwirausaha yang penting bagi seorang pengusaha/wirausaha untuk mengetahui kemampuannya dalam bidang tertentu terkait dengan bisnis/usaha yang sedang dijalankan. Namun, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Mahasiswa/i yakni yang menjadi informan pada penelitian ini tentang *self knowledge* (pengetahuan diri), dimana masih terdapat beberapa informan yang masih belum mampu mengetahui pengetahuannya tentang usaha yang sedang dijalankan.

Dapat dilihat dari pernyataan beberapa informan tentang apa yang

melatarbelakangi mereka dalam membuka usaha yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuannya tentang usaha yang dijalankan. Susanti Duha (Jasa Menjahit) mengatakan: "Saya membuka usaha ini karena Saya melihat bahwa usaha ini adalah usaha yang bagus yang paling diandalkan orang lain. Usaha ini dijalankan juga karena awalnya hanya mencoba-coba saja", tidak jauh berbeda yang disampaikan oleh Purnamasari Giawa (Salon): "Saya membuka usaha ini karena pernah tinggal di rumah tante dan kebetulan tante saya memiliki usaha salon jadi saya di sana bantu-bantu juga sekalian belajar. Akhirnya saya memutuskan untuk membuka usaha salon ini untuk menambah uang saku, kebutuhan sehari-hari dan biaya kuliah. Karena kebetulan saya juga tinggal kos".

Dari kedua pernyataan informan di atas menunjukkan bahwa pengetahuannya tentang usaha yang sedang dijalankan masih sangat kurang karena tujuannya membuka usaha dipengaruhi oleh faktor ekonomi serta hanya ikut-ikutan dengan usaha yang lain, artinya membuka usaha tanpa pengetahuan diri dalam hal ini usaha yang dirintis akan menentukan sukses atau tidaknya suatu usaha yang sedang dijalankan dan nyatanya beberapa informan masih belum memiliki pengetahuan diri atau usaha yang sedang dirintis.

b. *Imagination* (Imajinasi)

Imajinasi merupakan kemampuan berpikir dengan memunculkan sebuah ide ataupun gagasan baru untuk pengembangan diri dan pemecahan masalah. Pada bagian ini hampir semua informan masih kurang mampu memunculkan ide/gagasan baru dalam

pengembangan usahanya untuk menjadi lebih baik kedepannya. Mereka menginginkan perkembangan pada usahanya namun tidak melakukan tindakan apa-apa.

Susanti Duha dengan jenis usaha Jasa Menjahit mengatakan: "Cara Saya itu misalnya kan model baju, saya bisa menarik dari model baju saya sendiri dulu, bisa menarik pelanggan biar datang atau menyukai apa yang saya jahit, jadi jika pelanggan tertarik maka akan saya jahitkan", dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa beliau masih belum mampu berimajinasi/memunculkan ide/gagasan baru untuk dikreasikan tetapi masih bergantung pada desainnya sendiri yang belum tentu disukai oleh konsumen. Sama halnya yang disampaikan oleh Dita Susanti Duha dengan jenis usaha Bensin mengatakan: "Yang penting yang saya lakukan di sini saya akan tetap konsisten menjual bensin saya agar omset saya naik".

c. *Practical Knowledge* (Pengetahuan Praktis)

Pengetahuan praktis merupakan bagian dari kemampuan berwirausaha yang dapat diperoleh dari pengalaman sehari-hari. Pada penelitian ini, peneliti menggali informasi melalui wawancara pada informan, bagaimana pelaku usaha memproduksi, menjual/mempromosikan serta mengatur usahanya yang terkait tentang pengetahuan praktis yang dimiliki. Dimana, Mahasiswa/i Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Nias Raya selaku informan pada penelitian ini telah memiliki pengetahuan praktis mulai dari cara memproduksi hingga mempromosikannya. Dapat dilihat dari beberapa pernyataan berikut, Niat Hati Zai dengan jenis usaha

Bakery mengatakan bahwa: "Saya menjual dengan mengupdate selalu di sosial media dan promosi terus-menerus, memproduksi dengan bahan-bahan yang berkualitas". Deniwati Laia dengan jenis usaha Jasa Menjahit juga mengatakan: "cara Saya mempromosikannya sebenarnya yang pertama dari *customer* Saya sih menceritakan kepada orang lain, Saya selalu mementingkan kepuasan konsumen saya selalu memberikan kualitas yang terbaik, kemudian Saya juga memanfaatkan media sosial seperti *Facebook*, *Whatshap*, Instagram dan Tik tok".

d. *Search Skill* (Keterampilan Pencarian)

Keterampilan ini merupakan salah satu bagian dari kemampuan berwirausaha yang penting untuk dimiliki dan tidak jauh berbeda dengan kemampuan berimajinasi dimana tujuannya untuk menemukan hal-hal baru. Bedanya, pada bagian ini mencakup luas seperti melalui media sosial, melalui pebisnis/wirausaha yang telah sukses yang tidak hanya terpaku pada ide dan gagasan sendiri. Artinya, mampu mencari ide baru dari media manapun yang tidak hanya sebatas itu, terus mencari inspirasi, *update* terbaru yang sejalan dengan perkembangan zaman dan tidak tertutup kemungkinan belajar dari para pengusaha sukses agar usaha/bisnis yang dijalankan menjadi lebih baik dan berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan, kemampuan ini hampir semua dimiliki oleh mahasiswa/i Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Nias Raya khususnya yang menjadi informan pada penelitian ini. Yelimawati Gaurifa dengan jenis usaha Jasa Menjahit mengatakan: "Saya memperoleh

ide baru baik itu model pakaian maupun polanya melalui aplikasi Tik-tok, Facebook, IG dengan berbagai inspirasi yang ada". Niat Hati zai dengan jenis usaha *Bakery* juga mengatakan: "Saya selalu berlatih, mencari dan menemukan ide melalui aplikasi *You Tube* dengan mengikuti setiap *channel* yang memiliki pengalaman lebih".

e. Foresight (Tinjauan kemasa Depan)

Tinjauan kemasa depan artinya kemampuan seseorang dalam melihat setiap peluang, mempertimbangkan keadaan dimasa depan, target capaian usaha yang diharapkan dimasa yang akan datang. Hampir semua Mahasiswa/i Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Nias Raya yang menjadi informan pada penelitian ini memiliki pandangan yang sama pada usahanya dimasa yang akan datang, yaitu tetap mempertahankan bisnis dan dijalankan karena salah satu alasan dengan keadaan bisnis yang memiliki prospek yang baik.

Dapat dilihat dari beberapa pernyataan informan tentang bagaimana perkembangan usahanya apakah memiliki prospek yang baik atau tidak serta bagaimana keberlanjutannya kedepan. Desniwati Laia dengan jenis usaha *Jasa Menjahit* mengatakan: "Saya memiliki prospek yang baik, sehingga bisa dilihat dari hasil jasa/pelayanan yang diberikan cukup memuaskan pelanggan, dan Saya yakin usaha ini akan terus berjalan kedepannya". Namun, berbanding terbalik yang disampaikan oleh Margaretha Laowo dengan jenis usaha *Ollshop* mengatakan: "Tergantung. Jika Saya mendapatkan pekerjaan yang gajinya besar maka usaha ini tidak akan berlanjut, tetapi jika masih belum mendapatkan pekerjaan itu maka usaha ini akan tetap Saya lanjutkan".

f. Computation Skill (Keterampilan Komputasi)

Keterampilan komputasi merupakan kemampuan berhitung dan memprediksi keadaan dimasa yang akan datang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan belum ada kepastian dari para informan tentang kerlanjutan usahanya, rata-rata memberikan pernyataan yang ragu-ragu dan beberapa pertimbangan lainnya. Ernahati Zebua dengan jenis usaha *Ollshop* mengatakan: "menurut saya usaha yang saya jalankan saat ini tergantung saya mendapatkan pekerjaan yang gajinya besar dari usaha saya yang telah saya bangun, tapi jika tidak saya tetap buka usaha".

Margaretha Laowo dengan jenis usaha *Ollshop* mengatakan: "Tergantung. Jika saya mendapatkan gaji yang besar maka usaha ini tidak akan berlanjut, tetapi jika masih belum mendapatkan pekerjaan itu maka usaha ini akan tetap saya lanjutkan". Meskipun demikian, Desniwati Laia dengan jenis usaha *Jasa Menjahit* juga memiliki anggapan yang berbeda, dimana beliau mengatakan: "jika kedepannya saya memiliki karyawan maka usaha ini akan tetap berjalan, tetapi jika tidak maka usaha ini hanya akan bertahan kurang lebih 10-15 tahun kedepan, karena usia tidak memungkinkan untuk menjalankan usaha menjahit".

g. Communication Skill (Kemampuan Berkomunikasi)

Kemampuan berkomunikasi merupakan bagian terakhir kemampuan berwirausaha yang tidak kalah penting dari bagian-bagian lainnya. Penting diperhatikan dan dimiliki oleh seseorang sebelum berwirausaha karena kemampuan berkomunikasi ini merupakan satu-satunya

proses penyampaian informasi berisikan pesan, ide, gagasan tertentu yang mudah dicerna dan bahkan dapat mempengaruhi konsumen agar tertarik dengan produk/apapun jasa yang dijual. Mahasiswa/i Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Nias Raya memiliki hubungan yang baik pada para konsumennya hingga bahkan sampai menjadi pelanggan tetap.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan pada penelitian ini menyatakan bahwa hubungannya dengan para konsumennya sangat baik, hal tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha ini memiliki kemampuan berkomunikasi terbukti dari usaha/bisnis yang dirintis masih berjalan sampai sekarang dan banyak peminatnya. Dapat dilihat dari pernyataan informan berikut, Martin Wau dengan jenis usaha Jasa Fotografer mengatakan: "hubungan saya dengan pelanggan ya saya menjalin relasi yang baik, itu salah juga bentuk promosi. Karena pelanggan itu ketika diberikan pelayanan ataupun hasil yang maksimal itu juga akan menjadi salah satu bentuk promosi kita ketika dia menceritakannya kepada orang-orang", dan hal yang serupa juga disampaikan oleh Niat Hati Zai dengan jenis usaha *Bakery* juga mengatakan: "iya hubungan saya dengan pelanggan sangat baik, karena hubungan yang baik dengan orang lain terutama pelanggan sangat mempengaruhi keberhasilan usaha".

D. Penutup

1. Simpulan

a) Berdasarkan analisis kemampuan berwirausaha diketahui ada tujuh kemampuan berwirausaha yang harus

dimiliki sebelum berwirausaha, yakni (1) *self knowledge* (pengetahuan diri), (2) *imagination* (imajinasi), (3) *practical knowledge* (pengetahuan praktis), (4) *search skill* (keterampilan pencarian), (5) *foresight* (tinjauan ke depan), (6) *computation skill* (keterampilan komputasi), (7) *communication skill* (kemampuan berkomunikasi).

b) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai kemampuan berwirausaha pada mahasiswa/i Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Nias Raya adapun hasil penelitian yang diperoleh bahwa kemampuan berwirausaha pada mahasiswa/i masih kurang, terlihat pada (a) *Self Knowledge* (pengetahuan diri) beberapa informan memiliki pengetahuan yang minim tentang usaha yang sedang dijalankan, (b) *Imagination* (imajinasi) kurangnya kemampuan memunculkan ide/gagasan baru pada informan dalam menjalankan usahanya, dan (c) *Computation Skill* (keterampilan komputasi) kurangnya kemampuan memprediksi keberlanjutan usaha pada informan dan sebagian informan memilih untuk tidak melanjutkan usahanya jika telah memiliki pekerjaan dengan tunjangan yang lebih tinggi.

2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian kemampuan berwirausaha pada mahasiswa/i Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Nias Raya, peneliti menyarankan:

a. Pentingnya memiliki kemampuan berwirausaha sebelum membuka usaha atau bisnis, agar usaha yang dijalankan tidak sia-sia dan sukses

- b. Berwirausaha harus didasari oleh kemauan tersendiri, tidak karena terpengaruh dengan usaha-usaha yang ada.

E. Daftar Pustaka

- Dakhi, P. (2023). The Influence Of Service Quality And Product Quality On Consumer Satisfaction With Purchasing Decisions As Intervening Variables At Alfamidi Diponegoro Teluk Dalam-Nias Selatan. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 956–964. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Duha, T. (2023). The work performance employees of the environmental service of south nias district was examined from the effect of work ethic and communication. *Journal of Management Science (JMAS)*, 6(3), 462–469.
- Duha, T., & Dakhi, Y. (2020). Job Satisfaction of Non-Permanent Teachers in South Nias Amid Limitation. *Jurnal Manajemen*, 24(2), 250–265. <https://doi.org/10.24912/jm.v24i2.646>
- Fau, J. F. (2020). ANALISIS EKSPOR KARET DAN KOPI INDONESIA KE NEGARA JEPANG DAN NEGARA SINGAPURA (PENDEKATAN MODEL GRAVITY). *Jurnal Education and Developmen*, 8(3), 932–937.
- Fau, J. F., & Buulolo, P. (2023). Pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai di kantor Samsat kabupaten Nias Selatan. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(1), 533–536. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12104>
- Fau, J. F., Waruwu, Y., Jaya Mendrofa, K., & Wau, F. T. (2023). Pengaruh Disiplin Kerja dan Semangat Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Camat Telukdalam. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(3), 1421–1427. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i3.12786>
- Fau, J. F., & Wau, M. (2022). Implementasi Kebijakan Refocusing Anggaran Penanggulangan Covid -19 di Kabupaten Nias Selatan. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 6(2), 187–191. <https://doi.org/10.33395/remik.v6i2.11478>
- Fau, S. H., & Gohae, A. S. (2022). The Effect Of Profitability And Liquidity On Value Companies With Capital Structure As Intervening Variables. *Jurnal Ekonomi*, 11(03), 1679–1687. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Gohae, A. S. (2020). PENGALAMAN MAGANG, MINAT KERJA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA AKUNTANSI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Akuntansi)*, 4(3), 1954–1964.
- Manao, A. (2020). PENGARUH PELAYANAN TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN PADA SALON LIDEO. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 301–303.
- Waruwu, Y., & Tafonao, A. (2022). PENGARUH KONFLIK TERHADAP

- KOMITMEN ORGANISASI DI KSP3 NIAS. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3), 189–193. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Wau, M., & Dakhi, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sierad Produce Tbk 1. *Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 6(2), 173–186. <https://doi.org/10.33395/remik.v6i2.11428>
- Wau, M., Dakhi, Y., & Mendrofa, K. J. (2021). The Role of Corporate Governance as Moderating Variable Between Capital Structure and Mining Company Performance. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies (JEFAS)*, 3(2), 152–157. <https://doi.org/10.32996/jefas>
- Wau, M., Manao, A., & Dakhi, Y. (2023). Pengaruh Pengawasan Internal dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Sosial. *Pengayaan: Jurnal Manajemen*, 13(1), 166–173.
- Wau, M., & Waruwu, Y. (2021). Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *JURNAL MUTIARA AKUNTANSI*, 6(2), 103–117. <https://doi.org/10.51544/jma.v6i2.2157>
- Wau, Y., & Wau, M. (2023). Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pelayanan terhadap Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Nias Barata. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(1), 572–582. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12107>
- Zagoto, R., & Zalgo, E. F. (2023). PENGARUH SOSIALISASI PAJAK DAN LAYANAN INSTANSI TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PERKOTAAN DAN PERDESAAN. *JURNAL ILMIAH BISNIS DAN PERPAJAKAN*, 5(1), 83–89.